

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025.

3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan PT. Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam Pembangunan nasional dilakukan oleh UU No. 17 Tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam akta No. 131 tanggal 31 Juli 1992, dibuat dihadapan Muhani Salim, S. H., yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badang Usaha Milik Negara) Pertama yang menjadi Perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industry perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan terbatas, anggaran dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam akta notaris Jakarta berdasarkan Keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat Keputusan No. AHU-AH. 01. 02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir anggaran dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyesuaian kembali seluruh anggaran dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S. H. telah mendapat persetujuan dari Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini 60% saham BNI di miliki oleh pemerintah republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh Masyarakat, baik individu maupun

institusi, dosmetik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total asset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, BNI *Ventures* BNI *Remittance* dan hibank.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun (BNI, 2026)

3.1.2. Visi Misi

a. Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan”.

b. Misi

- 1) Memberikan layan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
- 2) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.
- 3) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 4) Memperkuat kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggan untuk berkarya dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.

- 6) Menjadikan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3.1.3. Budaya Perusahaan

Budaya kerja BNI “PRINSIP 46” merupakan tuntutan perilaku insan BNI, terdiri dari 4 (empat) Nilai Budaya Kerja BNI:

- a. 4 (empat) Nilai Budaya Kerja BNI:
 1. Profesionalisme
 2. Integritas
 3. Orientasi Pelanggan
 4. Perbaikan Tiada Henti
- b. 6 (enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI:
 1. Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik.
 2. Jujur, tulus, dan Ikhlas
 3. Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab.
 4. Memberikan layanan terbaik melalui kemintraan yang sinergis.
 5. Senantiasa melakukan penyempurnaan.
 6. Kreatif dan inovatif.

3.1.4. Makna dan Logo PT. Bank BNI



Gambar 3. 1 Logo PT. Bank BNI

Sumber: bni.co.id

Pada tahun 2004, identitas perusahaan diperbarui mulai digunakan untuk menciptakan suatu identitas yang tampak yang lebih segar, lebih modern, lebih dinamis, serta menggambarkan prospek masa depan yang baik setelah keberhasilan mengurangi masa-masa yang sulit. Identitas tersebut merupakan perwujudan brand baru yang tersusun dari angka “46” dan huruf “BNI”. Kedua bagian tersebut selanjutnya dikombinasikan dalam suatu logo baru BNI.

a. Huruf BNI

Huruf BNI dibuat dalam nuansa *turquoise*, namun agak berbeda dengan sebelumnya. Hal ini untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekukuhan dan keunikan dan citra yang lebih modern. Sedangkan huruf “BNI” dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal.

b. Angka “46”

Merupakan simbolis kelahiran BNI Angka “46” sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam

logo ini, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

c. Warna

Warna korporat telah di desain ulang tetap mempertahankan warna korporat yang lama yakni *turquoise* dan jingga. Warna *turquoise* digunakan pada logo baru ini lebih gelap, lebih kuat/tegas mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Sementara warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra yang lebih percaya diri dan segar.

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar, dan modern (BNI 2026a).

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen yaitu CAR dan NPL terhadap variabel dependen CKPN pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sifat data numerik (rasio keuangan) yang memungkinkan analisis statistik objektif dan generalisasi hasil melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2020:15).

Metode eksplanatori dalam penelitian ini menjelaskan hubungan langsung NPL terhadap CKPN dan hubungan tidak langsung CAR terhadap CKPN pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2024: 57) mengatakan bahwa variabel penelitian merujuk pada atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Peneliti memilih variabel untuk menganalisis, memeriksa, dan menarik Kesimpulan berdasarkan variabel tersebut. Variabel yang akan di analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2024:57) menyatakan bahwa variabel independen yang dikenal juga sebagai variabel stimulus, prediktor atau *antecedent*, dan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai X.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2024:57) menyatakan variabel dependen yang juga dikenal sebagai output, kerja, atau konsekuensi, dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi

akibat keberadaan variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai Y.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Defisini Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio (X)</i>	CAR adalah rasio kecukupan modal bank terhadap Risiko aset tertimbang (RWA). (Suherli, dkk., 2022:210)	$CAR = \frac{\text{Modal Inti (Tier1)} + \text{Modal Pelengkap (Tier2)}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$	(%)	Rasio
2.	<i>Non-Performing Loan (X)</i>	NPL adalah persentase kredit yang tidak berjalan normal, yaitu pinjaman dengan pembayaran tertunda ≥ 90 hari atau kolektibilitas 4-5	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$	(%)	Rasio

No	Variabel	Defisini Operasional	Indikator	Satuan	Skala
		(Hermawan, 2021:142).			
3.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Y)	CKPN adalah cadangan yang disisihkan untukantisipasi penurunan nilai aset keuangan (impairment) berdasarkan Expected Credit Loss PSAK 71" (Suherli, dkk., 2022:194).	$CKPN = \frac{\text{Cadangan Kerugian Kredit}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(%)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2026

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh langsung dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2025. Studi dokumen dilakukan dengan cara mengakses laporan

keuangan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs web PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sumber terpercaya lainnya.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang menunjukkan variasi kuantum, seperti persentase, rasio, atau nilai absolut yang memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif. (Sugiyono, 2024:45).

Berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:134), data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, berupa dokumen tertulis seperti laporan keuangan, publikasi resmi, dan statistik pemerintah. Dengan stuktur runtun waktu (*time-series*), yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada, yaitu laporan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025 yang diperoleh melalui situs resmi Perusahaan yaitu bni.co.id.

3.2.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025. Pemilihan PT Bank BNI (Persero) Tbk sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Bank BNI merupakan salah satu bank milik negara (BUMN) yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses publik secara transparan.

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel pertimbangan). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh PT Bank BNI (Persero) Tbk selama periode 2016-2025
2. Laporan keuangan yang menurut informasi lengkap mengenai variabel penelitian.
3. Data disajikan secara konsisten dan dapat dibandingkan antar periode penelitian.

4. Laporan keuangan yang telah diaudit sehingga menjamin keandalan dan validitas data.
5. Data tersedia secara lengkap tanda adanya kekosongan (*missing data*) selama periode pengamatan.

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah berganda, model tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel dependennya adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penggunaan model ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap CKPN, serta untuk melihat apakah arah hubungan yang terjadi positif atau negatif

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara komputasional menggunakan perangkat lunak statistik seperti *EViews*. Dalam penelitian ini, data analisis menggunakan teknik statistik sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi agar peneliti dan pembaca bisa

memahami karakteristik umum dan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017: Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Salah satu asumsi dasar linier adalah dual harus berkontribusi normal jika tidak maka hasil regresi bisa bias. Ghozali, I. (2018). Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat dalam menggambarkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual (selisih antara nilai aktual dan prediksi) dalam mode regresi terdistribusi secara normal. Distribusi normal penting karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi adalah bahwa eror (kesalahan) harus berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians (variasi eror) pada setiap nilai variabel independen. Model regresi yang baik adalah yaitu memiliki

homoskedastisitas, yaitu error memiliki varians yang konstan. Metode yang umum digunakan:

1. Uji Glejser (regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen)
2. Uji Park atau White Test
3. Melihat pola pada scatterplot antara residual dan prediksi

Kriteria pengambilan keputusan (Glejser Test):

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas
- d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), multikolinearitas adalah keadaan di mana terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi linier berganda.

Kriteria pengambilan keputusan:

1) Tolerance

1. Tolerance $> 0,10 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolinearitas
2. Tolerance $\leq 0,10 \rightarrow$ Terjadi multikolinearitas

2) VIF (Variance Inflation Factor)

1. VIF $< 10 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolinearitas

2. $VIF \geq 10 \rightarrow$ Terjadi multikolinearitas

e. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2017:5.26), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada *EViews* dapat dilakukan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan ketentuan apabila nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

3. Uji hipotesis atau analisis regresi linier berganda

Metode Analisis: Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CAR dan NPL terhadap CKPN.

4. Statistik Uji

1. Uji T (Parsial)

Dalam penelitian ini digunakan beberapa uji statistik untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji pertama adalah Uji T (Parsial) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap variabel dependen yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara individual.

Melalui uji ini diketahui apakah setiap variabel bebas memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan pada CKPN, dengan asumsi variabel independen lainnya yang dianggap konstan. Pengambilan Keputusan dalam Uji T didasarkan pada nilai signifikan (*p-value*). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka h_0 ditolak dan h_1 diterima, yang berarti variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka h_0 diterima dan h_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independent tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN.

2. Uji F (Simultan

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model penelitian, yaitu CAR dan NPL, secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu CKPN. Uji ini penting untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, karena menunjukkan apakah kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada CKPN.

Dengan demikian, uji F tidak hanya melihat pengaruh masing-masing variabel, tetapi menilai pengaruh kolektif dari seluruh variabel bebas dalam model. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F menggunakan nilai signifikansi (*p-value*). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti

variabel CAR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CKPN.

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel penduganya. Koefisien determinasi disimbolkan dengan *R square*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 samapai 1. Apabila koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen semakin lemah.